

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 dinyatakan bahwa merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh dengan proses kesadaran dan tanggung jawab serta perencanaan (*planing*) yang matang, sebab itu sangat berhubungan dengan proses untuk mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan menurut Ngalim Purwanto (2000:11) adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. (Uus Ruswandi, dkk, 2009:5) Artinya pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa disini adalah orang yang memiliki pengetahuan yang dapat menyalurkan ilmunya baik secara jasmani maupun rohaninya kepada anak-anak dalam proses mencari ilmu antar guru dan murid.

Pendidikan membutuhkan pembiayaan yang banyak. Sudah menjadi rahasia umum, pendidikan yang berkualitas itu mahal. Dengan demikian, pembiayaan pendidikan sangat bervariasi. Oleh karena itu, pembiayaan atau pembiayaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah menjadi

faktor paling penting dalam kemajuan sebuah lembaga. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru yang ikut bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kebutuhan untuk pembelajaran yang baik tentunya memerlukan pembiayaan yang memadai.

Penerapan dan sistem manajemen pembiayaan yang baku dalam lembaga pendidikan tidak dapat disangkal lagi. Permasalahan yang terjadi di dalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya sumber dana yang teratas, pembiayaan program yang serampangan, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis didalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang baik (*good governace*), sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malfungsi dan malpraktik pendidikan yang merugikan pendidikan. (Rohiat, 2008:27)

Manajemen pembiayaan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan direncanakan. Tujuan manajemen pembiayaan adalah untuk mewujudnya tertibnya administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen pembiayaan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara *otorisator*, *ordonator*, dan bendaharawan. *Otosirator* adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran uang. *Ordonator* adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintah pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan

otorisator. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. (Rohiat, 2008:27)

Manajemen pembiayaan sekolah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan, diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap biaya operasional sekolah/pendidikan, yang telah ditetapkan. Secara garis besar kegiatannya meliputi pengumpulan/penerimaan dana yang sah (dana rutin, SPP, sumbangan BP3, Donasi, dan usaha-usaha halal lainnya), penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenag. Dana yang datang/masuk itu disebut dana masukan (*input*) yang kemudian setelah dilakukan perencanaan anggaran (*budgeting*), lalu digunakan dalam pelaksanaan proses/operasional pendidikan (*throughput*) dan akhirnya dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku bersama hasil usaha (*output*) yang dihasilkannya. (Ari H. Gunawan 2011:161)

Biaya operasional sekolah terdiri dari biaya untuk kegiatan belajar mengajar, gaji dan honorium guru dan pegawai TU, alat tulis kantor (ATK), pemeliharaan dan rehabilitasi, serta lain-lain kegiatan seperti acara-acara awal dan tutup ajaran, kemah, karyawisata, dan lain-lain. Terhadap setiap penggunaan biaya/uang harus dilakukan pembukuan (*accounting*) yang tertib sesuai peraturan yang berlaku, seperti penggunaan Buku Kas, buku Penerimaan SPP, Buku Bantu, dan sebagainya. (Ari H. Gunawan 2011:161)

Mengingat kegiatan tatapembiayaan yang sangat peka, maka kegiatan pemeriksaan (*auditing*) yang rutin harus dilakukan oleh Kepala sekolah demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu proses operasional pendidikan di sekolah. Segala petunjuk dan pedoman pengelolaan anggaran serta pembiayaan sekolah telah banyak diberikan kepada bendaharawan dan juru bayar, untuk memperkecil sampai meniadakan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. (Ari H. Gunawan 2011:161)

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan menjabat sebagai *otorisator* berfungsi sebagai orang yang dapat memerintahkan pembayaran. Bendaharawan sekolah bertugas sebagai *ordonator* yang dapat melakukan pengujian atas pembayaran. Pembiayaan sekolah dapat diperoleh dari dana Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN), bantuan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta bantuan masyarakat. APBN terdiri atas dana rutin dan dana pembangunan.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu pembenahan dari kondisi yang ada. Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan didalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bawa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa profesional yang sangat khusus. (Rohiat, 2008:33)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola/manajer, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh sekolah. (Afifudin dan Sobary Sutikno 2008:230)

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 8 Januari 2014, penulis mendapatkan gambaran bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan gratis yaitu berkat adanya bantuan dari pemerintah berupa BOS (Bantuan Operasional Siswa) namun kendati sekolah tersebut gratis dilihat dari jumlah siswa, masih mengalami kemunduran dibanding tahun 2012. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang semakin berkurang dari jumlah sekitar 344 siswa menjadi sekitar 285 siswa. (Dokumen SMP YPII Cililin Bandung Barat ). Adapun yang menjadi faktor berkurangnya jumlah siswa di sekolah tersebut, munculnya sekolah-sekolah baru yang ada di sekitar lingkungan SMP YPII Cililin Bandung Barat, sehingga berdampak berkurangnya siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Sedangkan sumbangan dari luar itu tidak setiap sekolah mendapatkannya, meskipun di SMP YPII Cililin Bandung Barat sudah pernah mendapatkannya akan tetapi dana tersebut tidak rutin dalam tiap tahunnya. (Dokumen SMP YPII Cililin Bandung Barat )

Dana BOS digunakan untuk gaji guru dan karyawan, dana pengembangan digunakan untuk perbaikan gedung dan sedangkan sumbangan dari luar digunakan untuk kelancaran KBM, komputer pembelajaran dan buku pegangan.

Selain digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sumbangan dari luar juga memberi bantuan bagi siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak mampu.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Bandung Barat.

Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian tentang "MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH" (Penelitian di SMP Yayasan Pendidikan Islam Indonesia (YPII) Cililin Kabupaten Bandung Barat).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar Alamiah SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana perencanaan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana penggunaan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana pelaporan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana pertanggungjawaban Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat?

## C. Tujuan dan Manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktifitas yang didasari pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui latar alamah Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengetahui perencanaan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk mengetahui penggunaan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung.
- d. Untuk mengetahui pelaporan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung.
- e. Untuk mengetahui pertanggungjawaban Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu: Sebagai peningkatan efektifitas manajerial, khususnya dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kab. Bandung Barat di SMP YPII Cililin Kab. Bandung Barat di SMP YPII Cililin Kab. Bandung Barat.

#### D. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan/ide, tindakan, dan keberhasilan karya dalam rangka kehidupan masyarakat dan dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 2002:18) adapun wujud kebudayaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu ide, aktifitas, dan produk. sedangkan wujud kebudayaan tersebut ada tiga yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda keberhasilan karya manusia

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2009:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah mennghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan



3. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah mengenai keberadaan sekolah di SMP YPII Cililin Kab. Bandung Barat sebagai setting penelitian.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui prose dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. (Rohiat, 2008: 14)

Manajemen adalah suatu proses untuk kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” -Pengelolaan-, sedang pelaksanaannya disebut manager atau mengelola. (George R. Terry, 2012:1)

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (Keuntungan) dan komoditas komersial. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk

menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa *capital* (modal), *human skill* (keterampilan-keterampilan manusia), *raw material* (bahan mentah), dan *tehnologi*, agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana kerja), dan kualitas. Berbeda halnya dengan seorang pemimpin (*leader*), yang lebih memfokuskan pada visi. (Muhaimin 2010:4)

Pada lazimnya sumber pembiayaan untuk sekolah tiap sekolah mengenal dua macam pembiayaan untuk sekolah tiap sekolah mengenal dua macam pembiayaan, yaitu : pembiayaan rutin dan pembiayaan pembangunan. Untuk memperoleh pemniayaan rutin, pimpinan juga harus memotivasi komite sekolah, sekolahnya dan masyarakat setempat dalam rangka pengumpulan dana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan yang ditawarkan. Semua dana yang diperoleh harus dikelola secara efektif untuk menjamin agar siswa memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009: 269)

Adapun pengertian standar dan pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat ditelusuri dari peraturan pemerintah nomor 19 Bab 1, Pasal 1, nomor 9,10 dan 12 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP) tersebut dijabarkan sebagai berikut:

*No 9. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.*

*No 10. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun*

*No. 12. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.*

Penentuan pengeluaran biaya pendidikan di sekolah menurut Afifuddin (2005), melibatkan pertimbangan pada setiap kategori anggaran belanja negara, diantaranya berikut ini:

1. Pengawasan umum, dalam kategori ini termasuk sumber-sumber keuangan yang ditetapkan bagi pelaksanaan tugas-tugas administrative dan manajerial. Gaji para administrator, para pembantu administrative, sert biaya perlengkapan kantor dan pembekalan
2. Pengajaran, kategori ini meliputi gaji guru dan pengeluaran bagi buku-buku pelajaran, alat-alat dan lain-lain biasanya kategori ini mencapai 70-75% dari keseluruhan anggaran biaya belanja Negara.
3. Pelayanan bantuan, pengeluaran yang berkenaan dengan pelayanan-pelayanan kesehatan, bimbingan, dan perpustakaan.
4. Pemeliharaan gedung, penggantian dan perbaikan perlengkapan, pemeliharaan gedung, dan halaman sekolah.
5. Operasi, biaya telepon, air, listrik, sewa gedung dan tanah, dan gaji personil pemeliharaan gedung.
6. Pengeluaran tetap dan perkiraan pendapatan. (Sobri Sutikno, 2009:83)

Sumber pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Berkaitan dengan penerimaan keuangan dari orang tua dan masyarakat ditegaskan dalam Undang-Undang no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggungjawab atas pemenuhan dana pendidikan merupakan tanggungjawab

bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutindan biaya pembangunan

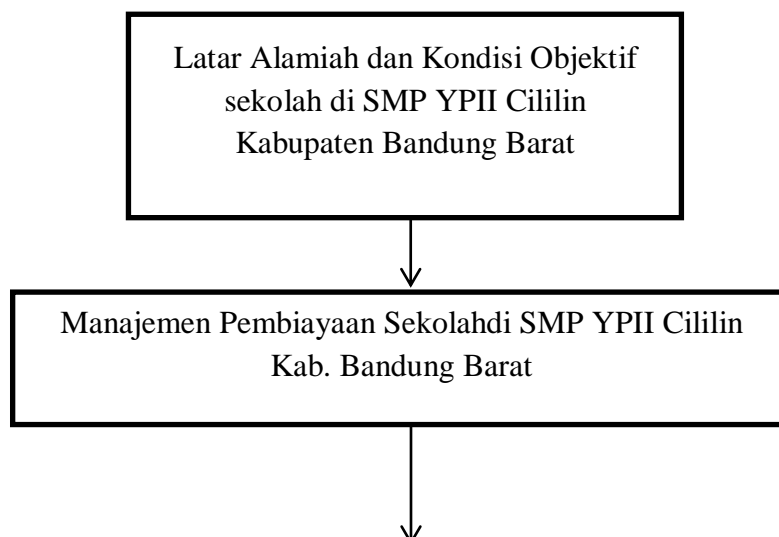
Manajemen memiliki tiga tahapan penting menurut Thomas H. Jones (1985:22) yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketika tahapan tadi diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*Budgeting*) dan tahap pelaksanaa (*akunting*) dan tahap penilaian atau *auditing*. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009: 269)

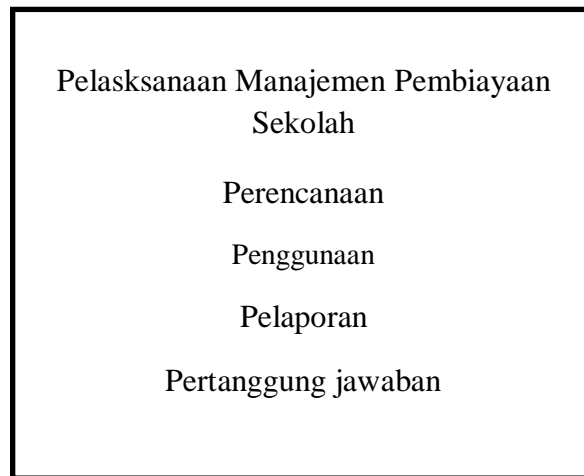
Agar lebih jelas kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dari skema berikut:

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH

(Penelitian di SMP Yayasan Pendidika Islam Indonesia YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat)





## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data pokok yang yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif. Menurut Moleong data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong,2009:157) yang berkaitan dengan latar alamiah Manajemen Pembiayaan di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Berikut adalah jenis data yang berkaitan data kalitatif:

- a. Data tentang latar alamiah Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.
- b. Data tentang perencanaan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.
- c. Data tentang penggunaanPembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung.

- d. Data tentang pencatatan data Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung.
- e. Data tentang pelaporan Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung.
- f. Data tentang pertanggungjawaban Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.

## 2. Menentukan Sumber Data

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat. dengan alasan sebagai berikut : *Pertama*, sekolah tersebut dari tahun ke tahun peserta didiknya terus menurunakan tetapi bantuan-bantuan untuk biaya pendidikan terus berdatangan. *Kedua*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan sekolah yang dianggap mengalami kemunduran dan diharapkan bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian. *Ketiga*, alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena peneliti merupakan alumni dari sekolah itu dan lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menghemat biaya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-

lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak sekolah sebagai *Key Informant*, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu informasi tentang sumber data berikutnya diperoleh dari key informant tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat khususnya tentang Manajemen Pembiayaan Sekolah.

### **3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Menentukan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat dan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian ini akan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1) Metode *Interview* (wawancara)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan salah satu sumber informasi riset yang sangat penting didekati dengan interview. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang SMP YPII Cililin Kabupaten , untuk mencari informasi dan data tentang *budget* sekolah, usaha sekolah dalam menggali dana, hambatan dan pendukung yang dihadapi dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.

## 2) Metode Observasi (pengamatan)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hal ini senada dikemukakan Mardalis (2002: 63) bahwa observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, sarana dan prasarana dan visi, misi SMP YPII Cililin Kabupaten Bandung Barat.



### 3) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain letak geografis, visi dan misi, prestasi, keadaan guru dan karyawan, daftar siswa, sarana prasarana dan rekapitulasi anggaran pendidikan.

## 4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

### a. Unitisasi Data

Unitisasi data yaitu pemrosesan satuan. Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

- 1) Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan.
- 2) Memberi kode, maksudnya memberi Kartu Indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data. Menurut Lexy Moleong (2009:257) satu satunya data tersebut yang merupakan potongan-potongan informasi itu diidentifikasi, kemudian dimasukkan kedalam kartu indeks.

#### b. Kategorisasi data

Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi ini. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah Kembali seluruh Kategori
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

#### c. Penafsiran data

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata dengan menggunakan teori “Wujud kebudayaan” dan teori mengenai “model pembelajaran” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan Tujuan penafsiran deskripsi semata-mata, menerima dan menggunakan teori dan rancangan manajemen pembiayaan sekolah.

### 5. Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan 3 Februari 2014 sampai dengan 3 Mei 2014.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas manajemen peserta didik, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak

sekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.

- d. Audit kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- e. Audit kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Persatuan Umat Islam. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari pihak sekolah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG